



Manajemen ISO (International Organization for Standardization) di SMK Muhammadiyah Prambanan

Siti Riadoh^{1✉} Erlina Yuliyati²

UIN Sunan kalijaga Yogyakarta¹²

Email : riadoh633@gmail.com¹ yuliyatierlina@gmail.com²

Received: 2021-02-24; Accepted: 2021-02-27; Published: 2021-02-28

Abstrak

ISO (International Organization for Standardization) merupakan standar internasional dalam bidang sistem manajemen mutu. Suatu Organisasi termasuk didalamnya lembaga pendidikan yang mendapatkan akreditasi atau pengakuan lembaga independen (ISO), maka dapat dikatakan lembaga tersebut secara internasional telah memenuhi syarat dalam hal sistem manajemen mutu suatu produk atau jasa yang dihasilkannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen ISO di SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah Prambanan sudah menerapkan manajemen ISO dan mendapat sertifikat ISO sejak 2008. Dengan demikian SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan manajemen mutu yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari perolehan akreditasi BAN-PT dengan peringkat A dan pengakuan secara internasional dengan adanya perolehan sertifikat ISO 9001. ISO 9001 merupakan pengakuan internasional bahwa suatu lembaga secara umum telah memenuhi harapan pelanggan.

Keywords: *Manajemen, ISO*

Abstract

ISO (International Organization for Standardization) is an international standard in the field of quality management systems. An organization includes an educational institution that has received accreditation or recognition from an independent institution (ISO), it can be said that the institution internationally has met the requirements in terms of the quality management system of a product or service it produces. This research was conducted with the aim of knowing the application of ISO management at SMK Muhammadiyah Prambanan. The research was conducted with a qualitative approach. Data obtained from observations, interviews, and documentation. The results of the research show that SMK Muhammadiyah Prambanan has implemented ISO management and received ISO certificates since 2008. Thus, SMK Muhammadiyah Prambanan is an educational institution that has implemented excellent quality management. This can be seen from the acquisition of BAN-PT accreditation with an A rating and international recognition with the acquisition of the ISO 9001 certificate. ISO 9001 is an international recognition that an institution has generally met customer expectations.

Kata Kunci : *Management, ISO*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenial ini. Pendidikan sebagai bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori (Veithzal Rivai & Syilviana Murni, 2009).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, disuatu sisi perubahan itu sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, namun diperubahan lain perubahan tersebut telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat, agar mampu berperan bersaing dalam persaingan global, bangsa Indonesia sangat perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Seiring berkembangnya zaman, sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama dalam mengelola kehidupan dituntut untuk lebih cerdas dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi tonggak bagi sektor ekonomi sosial dan lainnya. Pemerintahpun tidak tinggal diam dalam menghadapi global ini, sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintahan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional yang bermutu.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi lembaga pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan, hal ini bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh tiap sekolah belum menggambarkan, kelengkapan sarana prasarana, kompetensi pendidikan dan tenaga pendidik, serta dalam pengelolaan dalam sekolah belum tersentuh secara merata, hal tersebut yang dialami oleh sekolah swasta dan sekolah yang jauh dari perkotaan/desa yang kurang mendapatkan perhatian secara langsung dari pemerintah. (Hasyim Asy'ari, Syipa Fauziah Zahruddin, 2017).

Maka dari itu pendidikan harus dipandang sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, tidak dapat dikatakan financial merupakan pondasi dasar dari semuanya. Semua aspek yang ditetapkan dalam standar Nasional meliputi proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan adalah saling berkaitan dalam menentukan mutu pendidikan pada tingkat sekolah khususnya, dan pada tingkat sekolah umumnya. Sementara untuk menggerakkan sistem dalam organisasi itu sendiri diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik. Lalu muncul berbagai jenis pola manajemen baru sebagai inovasi dan solusi bagi permasalahan yang ada, diantaranya manajemen berbasis sekolah (MBS) dan total quality manajemen (TQM).

Arah pendekatan perbaikan mutu menggiring sekolah untuk mengenal dan mengimplementasikan TQM. Konsep pendekatan ini menawarkan sejumlah rumusan yang dapat dilakukan dalam kegiatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu secara total. Berbagai aspek yang terkait dengan mutu yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan-pengelolaan sejauh mana mutu dapat dicapai. Total quality manajemen merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang

diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah (Veithzal Rivai, *Education*, 2009).

Pada dasarnya Total Quality Managemen (TQM) merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. Partisipasi yang dapat diartikan sebagai keterlibatan total merupakan salah satu prinsip TQM yang dalam dunia industri sendiri melibatkan seluruh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Dalam hal ini, didalam dunia pendidikan terdapat kepala sekolah, guru, staf, maupun karyawan yang harus ikut didalamnya, termasuk sekolah yang menjadi mitra bagi sekolah itu sendiri.

Sekolah yang menerapkan dan meningkatkan TQM berjalan dengan baik harus melakukan inovasi dan melangkah lebih maju untuk mencapai visi dan misi sekolah. Warga sekolah harus menyadari bahwa mutu pelayanan harus memuaskan pelanggan dan akan pengaruhi kinerja warga sekolah. Karena hal itu diperlukan untuk memenuhi tuntutan standar. Standar yang digunakan ialah standar Internasional ISO 9001:2008 yang mulanya ditujukan pada dunia industri manufaktur. Namun dunia pendidikan dirasa perlu menerapkan dan mendapat pengakuan berupa sertifikat SMM ISO 9001:2008 demi tercapainya pelayanan terbaik dengan standar Internasional. UU nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 mengamanatkan, bahwa pemerintah/pemerintahan daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan yang bertaraf Internasional (Mulyono, 2009).

Berangkat dari pemaparan tersebut diatas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen ISO di lembaga pendidikan, dengan harapan dapat dijadikan bahan referensi bagi siapa saja yang mengelola lembaga pendidikan.

1. Kajian Teori

ISO adalah berasal dari bahasa Yunani yang berarti sama. ISO 9001 merupakan standar Internasional organisasi yang mengatur tentang sistem manajemen mutu (*quality management sistem*). Dalam sistem manajemen mutu ISO 9001 terdapat standar operating prosedur (SOP), intruksi kerja (*work interactioni*), tujuan dan sasaran mutu (*quality objektive*) dan juga program mutu (*quality program*). ISO 9001 : 2008 adalah sistem manajemen mutu ISO hasil revisi tahun 2008 yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen kualitas yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

ISO adalah berupa sertifikat yang didasarkan pada pengukuran desain dan implementasinya yang berfokus pada sistem dan proses yang dilakukan oleh perusahaan suatu organisasi. ISO adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu, ISO menetapkan persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa suatu lembaga akan memberikan pelayanan jasa sesuai kinerja lembaga tersebut.

Sedangkan sertifikat ISO merupakan sebuah pernyataan tertulis diberikan kepada sebuah institusi yang telah menerapkan ISO sebagai standar dalam menyelenggarakan organisasinya setelah melalui proses audit internal dan eksternal. Sertifikat dikeluarkan oleh lembaga sertifikat international yang memiliki wewenang terhadap sertifikat. Sertifikat ini adalah suatu alternatif yang memberikan harapan bagi upaya penjaminan mutu proses

pendidikan dilembaga pendidikan sehingga benar-benar dapat selaras dengan kebutuhannya (Solikah, 2015).

Struktur ISO 9001: 2008 yang dijadikan pedoman dalam sistem manajemen mutu pada suatu organisasi terdiri dari delapan klasual diantaranya: Ruang lingkup, referensi standar, istilah dan defenisi, sistem manajemen mutu, tanggung jawab manajemen, manajemen sumber daya, realisasi produk, pengukuran, analisa dan perbaikan (Umiyati, 2015).

Seri ISO 9000: Dari 9001 Hingga 9003. ISO 9001 adalah bagian ISO yang paling komprehensif. ISO ini berlaku untuk fasilitas yang mendesain, mengembangkan, memproduksi, memasang dan memberikan layanan produk atau jasa harus tampil. ISO 9001 terdiri atas keseluruhan 20 elemen kualitas. ISO ini paling lazim digunakan perusahaan produksi yang mendesain produknya sendiri atau membangunnya.

ISO 9002 berlaku untuk fasilitas yang menyediakan barang atau jasa yang sesuai dengan desain atau spesifikasi yang disediakan pelanggan. Pada masa lalu, kata Gary Spizzen, industri pemrosesan seperti produksi kimia dan cat hanya mengandalkan ISO 9002 semata. Namun makin banyak industri ini mulai memahami bagaimana proses penelitian dan pengembangan produk barunya cocok dengan definisi desain, menurut ISO dan mereka lebih memilih standar ISO 9001. ISO 9002 terdiri atas 18 bagian (dari 20 yang terdapat dalam ISO 9001) dan berkaitan dengan audit kualitas internal, tindakan perbaikan, pengendalian proses, pengendalian produk pembeli pemasok, pembelian, dan kajian kontrak.

ISO 9003 berlaku hanya untuk prosedur pemeriksaan dan pengujian akhir dan merupakan bagian yang paling rinci dalam kelompok standar ISO 9000. ISO ini meminta anda hanya menjamin kepatuhan dalam pengujian dan pemeriksaan akhir. Diantara ke tiga standar inti (ISO 9001, ISO 9002, ISO 9003), yang satu ini memiliki paling sedikit nilai pemasaran dan paling kurang sering diterapkan. Biasanya ISO ini digunakan organisasi seperti laboratorium pengujian, badan kalibrasi, dan distributor peralatan yang memeriksa dan menguji produk yang di pasok. ISO ini terdiri atas 12 dari antara ke 20 bagian yang diharuskan dalam ISO 9001 (James G.Patterson, 2010).

2. Implementasi ISO di Sekolah

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan oleh masyarakat , namun tidak semua lembaga pendidikan diminati masyarakat. Ada lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya sampai akhirnya ditutup, dan sebaliknya tidak sedikit lembaga pendidikan yang semakin maju dan semakin eksis. Lembaga pendidikan yang selalu diminati masyarakat yaitu lembaga pendidikan yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang ada, akuntabel, berkualitas, mampu bersaing degan lembaga lain, dan mampu mengantarkan anak didiknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Langkah pertama yang harus dilakukan kepala sekolah/ pengelola lembaga pendidikan yaitu senantiasa memperhatikan dan mengidentifikasi keinginan dari pihak yang berkatitan antara lain : 1. pemerintah, keinginan pemerintah yaitu kepatuhan seorang pengelola lembaga pendidikna terhadap semua peraturan-peraturan yang berlaku. 2. siswa dan orang tua. Keinginannya mendapatkan pelayanan yang baik dengan hasil tamatan yang

berkualitas, berbudi luhur terampil dan bertanggung jawab. Komunitas, memerlukan lingkungan kerja yang sejuk, nyaman dan kondusif untuk pengembangan diri. 3. Guru dan karyawan, membutuhkan kesejahteraan yang baik, jasmani, kesehatan dan keselamatan. Investor, mengharapkan reputasi yang baik. Instansi lain membutuhkan tenaga kerja yang siap pakai.

Salah satu sistem manajemen yang baik yang dapat dipertanggung jawabkan salah satunya adalah sistem manajemen mutu ISO 9001 :2008 merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan untuk mengelola atau memimpin suatu organisasi /lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran mutu organisasi atau lembaga pendidikan. Implementasi ISO 9001 :2008 juga merambah dunia pendidikan sistem manajemen sekolah adalah tata laksana yang mengatur proses pengintegrasian. Pengkoordinasian dan pemanfaatan elemen suatu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien.

ISO 9001 adalah sebuah standar internasional untuk sistem manajemen mutu (*Quality manajemen sistem*) yang diakui secara Internasional. Dengan menerapkan standar ISO 9001 maka suatu sekolah diharapkan memiliki konsistensi dalam mengelola sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disamping itu diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan (*continual improvment*) terhadap kinerja sekolah sehingga kualitas dan *out put* sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu (Nbeu Beu, 2014).

3. Prinsip-Prinsip ISO

SMM ISO 9001: 2008 (Sugeng Listyo Prabowo, 2009). memiliki 8 prinsip dalam melaksanakannya sebagai berikut:

- a. Fokus pada pelanggan
- b. Kepemimpinan
- c. Keterlibatan seluruh personal
- d. Pendekatan proses
- e. Pendekatan sistem untuk pengelolaan
- f. Pendekatan berkesinambungan
- g. Pembuatan keputusan berdasarkan fakta dan
- h. Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok

4. Tujuan Dan Manfaat Penerapan ISO

Tujuan dan penerapan ISO adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan cara mencegah *nonconformities* (ketidak sesuaian) pada setiap tahap pekerjaan termasuk proses perbaikan jika proses yang telah dilakukan belum mencapai hasil sesuai sasaran mutu. Tujuan penerapan mutu ISO 9001: 2000 dilingkungan pendidikan antara lain adalah:

- a. Meningkatkan kepuasan pelanggan.
- b. Membanagun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan.
- c. Mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat kepada sesuatu yang disepakati.
- d. Menyiapkan dokumen mutu.

Manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi prinsip manajemen ISO 9001: 2000 dilembaga pendidikan adalah:

- a. Meningatkan kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Terbangunnya kesadaran pengelola lembaga pendidikan dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelanggan.
- c. Terdidiknya pengelola lembaga pendidikan dalam mentaati sesuatu yang telah disepakati.
- d. Tersusunnya dokumen manajemen mutu.

Akhir-akhir ini sudah banyak lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ISO dalam sistem manajemen persekolahan. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan SMM ISO adalah sekolah menengah jurusan Ekonomika yang berada di Depok, sekolah ini sudah menerapkan sejak tahun 2009, sekolah tidak hanya memberdayakan elemen tenaga pendidikan. Kepemimpinan juga harus mengedepankan salah satu prinsip ISO yang lebih memfokuskan kepuasan pelanggan yaitu peserta didik, masyarakat, pemakai lulusan dan terlebih orang tua/wali murid, kepala sekolah mampu meningkatkan peran serta seluruh elemen sekolah dalam organisasinya.

Secara umum kondisi sekolah terutama gedung Ekonomika Depok dalam kondisi yang baik dan sangat mendukung bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Peraturan dibuat dengan baik sehingga siswa mampu disiplin dengan baik, khususnya peraturan tidak keluar dari lingkungan sekolah, sebagai konsekuensinya pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas yang lengkap seperti musholla, kantin, tempat fotocopy serta ruang organisasi untuk siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler. Tidak hanya itu peserta didiknya pun banyak meraih prestasi baik akademik maupun non akademik serta memiliki lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja dengan adanya penerapan ISO sekolah mampu memberikan pelayanan yang prima terhadap pelanggan atau siswa. Tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah kepada petugas pun semakin jelas karena semua terdokumentasikan dan mereka bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing. Selain itu program dari unit kegiatan baik kurikulum, humas, sarpras, dan unit kegiatan lainnya semua menjadi tempat sasaran karena semua diminta dari unit kerja dimintai bukti terdokumentasikan.

5. Keuntungan Penerapan Sistem ISO 9001: 2008

- a. Keuntungan Internal
 - 1) Sistem dokumentasi prosedur dan pedoman kerja yang rapi (persetujuan, penerbitan, distribusi, revisi dan pemusnahan)
 - 2) Disiplin dalam pencatatan dan pelaporan hasil kerja
 - 3) Sistem filing yang rapi sehingga mudah mencari /mendapatkannya
 - 4) Semua guru dan karyawan harus bekerja sesuai prosedur. Kepatuhan terhadap prosedur akan selalu audit dan melalui kepatuhan yang diawasi melalui audit, kemungkinan kesalahan dan komplain dapat dihindari
 - 5) Melalui audit internal rutin team work dan komunikasi internal dapat diperbaiki
 - 6) Meningkatkan kesadaran guru dan karyawan tentang arti mutu dan kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, pengguna tammatan DII)
 - 7) Lingkungan kerja yang sejuk, nyaman dan kondusif
 - 8) Membantu top manajemen (kepala sekolah) memperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi di level menengah maupun level bawah.
 - 9) Job deskripsi, tugas, tanggung jawab dan wewenang yang lebih jelas dan tertata rapi

- 10) Kejelasan tentang sasaran dan target kinerja yang harus dicapai oleh masing-masing unit kerja/progran studi/personil.
 - 11) Tindak lanjut hasil rapat dan program-program perbaikan akan terminator dengan baik.
- b. Keuntungan Eksternal
- 1) Peningkatan citra lembaga pendidikan/sekolah dalam hal mutu layanan
 - 2) Siswa dan orang tua akan lebih merasa aman dan terjamin tentang penerapan manajemen lembaga pendidikan
 - 3) Membantu kerja unit publikasi/hubungan masyarakat
 - 4) Keyakinan dunia usaha / industri yang lebih baik akan kualitas tamatan dan layanan yang lebih baik dibanding dengan lembaga pendidikan
 - 5) lain yang tidak pernah di audit

Hal penting yang harus diingat terkait KPI SMM ISO 9001 adalah bahwa indikator didalamnya tersebut harus berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kepuasan mengenai proses dan SMM ISO 9001 pada organisasi/perusahaan (<https://isoindonesiacenter.com>).

Selanjutnya, dalam penilaian ISO mencakup kelembagaan dan proses penilaian untuk menyatakan kesesuaian suatu kegiatan atau suatu produk terhadap SNI tertentu. Penilaian kesesuaian dapat dilakukan oleh pihak pertama (produsen), pihak kedua (konsumen), atau pihak ketiga (pihak selain produsen dan konsumen), sejauh pihak tersebut memiliki kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BSN.

Sesuai dengan PP 102/2000, pelaksanaan tugas BSN dibidang penilai kesesuaian ditangani oleh komite akreditasi nasional (KAN) yang dibentuk oleh pemerintah untuk keperluan menjamin kompetensi pelaksana penilaian kesesuaian melalui proses akreditasi. KAN sebagai badan akreditasi nasional mempunyai tugas untuk memberikan akreditasi kepada lembaga penilaian kesesuaian (laboratorium penguji, laboratorium kalibrasi dan lembaga sertifikasi). Lembaga penilaian kesesuaian yang telah diakreditasi oleh KAN mempunyai hak untuk menerbitkan sertifikat sesuai dengan lingkup akreditasinya.

Seperti halnya dengan pengembangan SNI, penilaian kesesuaian juga harus memenuhi sejumlah norma (<http://www.bsn.go.id>) sebagai berikut:

- 1) Terbuka bagi semua pihak yang berkeinginan menjadi lembaga pelaksana penilaian kesesuaian.
- 2) Transparan agar semua persyaratan dan proses yang diterapkan dapat diketahui dan ditelusuri oleh pemangku kepentingan.
- 3) Tidak memihak dan kompeten agar pelaksana penilaian kesesuaian dapat dipercaya dan berwibawa.
- 4) Efektif karena memperhatikan kebutuhan pasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 5) Konvergen dengan pengembangan penilaian kesesuaian Internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sanjaya, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan fenomena sehingga tergambarkan ciri, karakter, dan model dari fenomena

tersebut (Wina Sanjaya, 2013). Dalam Penelitian ini bersifat deskripsi analisis, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap kabid penjamin mutu SMK Muhammadiyah Prambanan, serta didukung dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Jl. Prambanan-Piyungan KM 1, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman terletak di jalan prambanan Piungan Km. 1, Dukuh Gatak, Desa Bokoharjo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman. Sekolah ini terletak di lereng bukit Boko. 1200 m sebelah selatan candi Prambanan, terminal prambanan dan pasar prambanan. Lokasi ini cukup strategis serta kondusif sebagai sebuah institusi pendidikan, disamping letaknya dekat persawahan dan lereng pegunungan sehingga jauh dari kebisingan namun juga berhadapan langsung dengan jalan raya prambanan piyungan yang semakin memperlancar dan mempermudah siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam mendapatkan sarana transportasi ke sekolah ini.

SMK Muhammadiyah Prambanan didirikan pada tanggal 01 Januari 1967 oleh bapak Marzuni Shaleh dan lainnya. Dengan nama awal STM Muhammadiyah prambanan dengan membuka jurusan Geologi/pertambangan, jurusan otomotif, jurusan elektronika dan teknik sepeda motor (TSM).

1. Visi SMK Muhammadiyah Prambanan

Terwujudnya SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang bertakwa, berakhlak mulia, kompeten dan berwawasan global.

2. Misi SMK Muhammadiyah Prambanan

- a. Membangun kultur yang Islami
- b. Membentuk jiwa nasionalisme dan cinta tanah air
- c. Menumbuhkan karakter sesuai budaya luhur jawa
- d. Mengembangkan sistem pendidikan dan latihan yang berkualitas dan berdaya saing
- e. Mengembangkan sistem pembelajaran dan didorong terbentuknya sikap kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif dan adaptif
- f. Pembelajaran yang mendorong pengembangannya wawasan daerah, nasional dan internasional.

Dalam melaksanakan fungsinya, SMK Muhammadiyah Prambanan dipimpin oleh Drs. H. Iskak Riyanto, jumlah guru di sekolah ini sebanyak 89 orang, dan sebanyak 884 orang siswa. Untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah ini disediakan fasilitas

yang lengkap seperti : Ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kelas, multimedia, ruang rapat, masjid, lapangan olahraga, ruang osis, kamar mandi, ruang TU, kantin, gudang, sanggar seni, ruang ISO, bengkel dll, kalau dilihat dari sarana prasarana sekolah ini wajar saja sudah mendapatkan sertifikat ISO.

SMK Muhammadiyah Prambanan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2011 dan mengenalkan sistem ini kepada guru dan staf manajemen. Kompetensi pelanggan internal dan eksternal dipengaruhi oleh sekolah dalam mengelola dan pengembangan organisasi serta upaya merealisasikan kebijakan mutu yang telah ditetapkan. Namun sekolah SMK Muhammadiyah ini belum ada pembaharuan ke ISO yang terbaru, tetapi sudah ada rencana sekolah untuk mengadakan pembaharuan ISO di Januari 2020, walaupun sekolah ini belum ada pembaharuan akan tetapi program-program/kegiatannya masih berjalan dengan baik.

Tahap-Tahap Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dibagi menjadi 4 tahap sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa hal yang mesti dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu:

- 1) Sosialisasi, Sebelum ISO diterapkan, sekolah mengadakan sosialisasi pengarahannya sistem manajemen mutu yang dihadiri oleh semua personil sekolah oleh tenaga pendidik dan kependidikan di dalam sosialisasi ini kepala sekolah mensosialisasikan untuk menekankan pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan berdasarkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan dan pelatihan-pelatihan
Pelatihan dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi individu karyawan dalam tahapan penyusunan dokumen kegiatan melalui diklat yang dilaksanakan sekolah pengecekan per unit kerja dalam periode ke 3 kali dalam setahun.
- 3) Pembentukan tim penjaminan mutu sekolah
Kepala sekolah menetapkan seorang wakil manajemen mutu kemudian membentuk tim kerja ISO, yang diluar tugasnya memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam memastikan proses yang diperlukan untuk sistem manajemen mutu yang ditetapkan dan sebagai penghubung dengan pihak diluar dalam masalah yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu.
- 4) Membuat dokumen utama

Membuat dokumen utama berupa pedoman mutu, standar operasional prosedur, intruksi kerja, *from* yang diperlukan dasar penerapan sistem manajemen mutu, dokumen harus tertulis dengan jelas dan dapat dimengerti dengan mudah oleh setiap orang yang memerlukan.

5) *Action plan*

Pelaksanaan yang sesungguhnya dari setiap unit kerja meliputi unit kerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, tata usaha dan tugas administrasi guru.

6) *Launching* implementasi SMM ISO 9001:2008

Penerimaan sekolah atas penerapan sistem manajemen mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO.

b. Tahap uji coba

Tahap ini merupakan tahap yang akan dilaksanakan yaitu implementasi ISO minimal 4 bulan, audit internal, audit awal, dari badan sertifikasi, mengajukan permohonan sertifikat kepada badan sertifikasi, perbaikan atas ketidak sesuaian yang ditemukan oleh aditor.

c. Penyusunan dan pengesahan dokumen

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pengesahan dokumen antara lain: bisnis proses, kebijakan mutu dan sasaran mutu, pedoman mutu, *standar operating prosedur*, intruksi kerja, *from*, *document* dan *record*.

d. Implementasi SMM ISO 9001:2008

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan sistem manajemen mutu yaitu dengan melaksanakan semua ketentuan yang telah ditulis didalam dokumen. Pada tahap ini selalu ada kemungkinan untuk merevisi dokumen, bila dalam penerapan ditemukan kesalahan atau kesulitan. Tahap ini dianggap mencukupi bila telah dijalani minimal 4 bulan dan telah menghasilkan rekaman sebagai bukti pelaksanaan.

Pentingnya ISO bagi pendidikan telah disadari SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai jaminan mutu bagi sebuah lembaga pendidikan. ISO adalah sebuah bentuk sebagai standarisasi yang diakui secara International. Dalam penerapan sistem manajemen mutu secara efektif. Dituntut adanya suatu kemampuan dalam meningkatkan secara terus menerus efektifitas dari proses sistem manajemen mutu.

Hartati selaku kabid manajemen mutu SMK Muhammadiyah Prambanan mengatakan bahwa, dengan implementasi sistem manajemen mutu ISO dapat memberikan jaminan bahwa lembaga institusi pendidikan mempunyai sistem

manajemen mutu pelaksanaan proses dokumentasi dalam ISO 9001:2008 menunjukkan bahwa kebijakan, prosedur dan instruksi yang berkaitan dengan kualitas yang telah direncanakan dengan baik, sehingga dengan keyakinan bahwa produk yang dihasilkan akan sesuai dengan keinginan pelanggan.



Gambar 1. Sertifikat ISO SMK Muhammadiyah Prambanan

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ISO 9001:2000 adalah suatu standar international untuk sistem manajemen mutu. Sedangkan sertifikat ISO merupakan sebuah pernyataan tertulis diberikan kepada sebuah instansi yang telah menerapkan ISO sebagai standar dalam menyelenggarakan organisasi setelah melalui proses audit internal dan eksternal. Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 secara baik dan benar serta konsisten, maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan baik mutu lulusan maupun mutu layanan pendidikan pada masyarakat. Maju mundurnya sekolah dilingkungan juga merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya kepala sekolah dan guru yang memikirkan maju mundurnya sekolah tapi masyarakat terlibat didalamnya. Untuk menarik perhatian masyarakat jadi kepala sekolah dan guru harus memberi tahu mengenai program yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beu, Nbeu. 2014. "Sistem Manajemen Mutu Dilembaga Pendidikan." UNG Gorontalo.
- G.Patterson, James. 2010. ISO 9000 Standar Kualitas Seluruh Dunia. Jakarta: Indeks.
- Hasyim Asy'ari, Zahrudin, Syipa Fauziah. 2017. "Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat." *Manageria* 2(2).
- <https://isoindonesiacenter.com>, diakses pada 30/11/19.
- <http://www.bsn.go.id>, diakses pada 30/11/19.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Oganisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2009. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008*. Malang: UIN Malang Press.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Education Management Analisis Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solikhah. 2015. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal, Studi Islam* 10(2).
- Umiyati. 2015. "Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial." *Jurnal Uinjkt* 14(1).